



PAPER – OPEN ACCESS

Peningkatan Gemar Membaca Anak Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Indeks Literasi: Pengabdian Di Sekolah Dasar Negeri No. 102132 Bangun Rejo, Desa Dolok Merawan, Kecamatan Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai

Author : Badarudin dan Erika Revida
DOI : 10.32734/anr.v6i2.2535
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 6 Issue 2 – 2025 TALENTA Conference Series: Agriculturaan & Natural Resources (ANR)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Peningkatan Gemar Membaca Anak Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Indeks Literasi: Pengabdian Di Sekolah Dasar Negeri No. 102132 Bangun Rejo, Desa Dolok Merawan, Kecamatan Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai

Increasing Elementary School Children's Love Of Reading To Improve The Literacy Index: A service at State Elementary School No. 102132 Bangun Rejo, Dolok Merawan Village, Dolok Merawan Sub-district, Serdang Bedagai Regency

Badaruddin^a dan Erika Revida^b

^a*Department of Sociology, The Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. A Sofyan No.1 Kampus USU Medan 2015, Indonesia*

^b*Department of Public Administration, The Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. A Sofyan No.1 Kampus USU Medan 20155, Indonesia*

badaruddin@usu.ac.id

Abstrak

Rendahnya indeks literasi membaca di Indonesia ini tentunya menjadi perhatian yang cukup serius, mengingat membaca merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki untuk mendukung proses belajar dan perkembangan individu. Perlu disadari bahwa membaca merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama anak-anak usia sekolah dasar karena kegiatan membaca memberikan banyak manfaat untuk tumbuh kembang anak. Untuk meningkatkan indeks literasi membaca khususnya pada murid sekolah dasar, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkesinambungan dari berbagai pihak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung peningkatan gemar membaca anak di SDN 102132 Bangun Rejo dalam upaya meningkatkan indeks literasi sekolah. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah teknik ceramah dan diskusi dalam rangka sharing pengetahuan mengenai kegiatan literasi, pelatihan kegiatan literasi untuk melihat tingkat minat membaca pada murid serta diskusi tentang strategi mempertahankan dan meningkatkan minat membaca pada murid. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan gemar membaca anak sekolah dasar di SD Negeri 102132 sudah diupayakan oleh pihak sekolah dengan beberapa strategi salah satunya melalui pembentukan perpustakaan kelas. Namun untuk mempertahankan strategi tersebut, pihak sekolah memerlukan bantuan dari pihak lain seperti orang tua murid, masyarakat sekitar dan juga stakeholder lainnya. Atas dasar itu, pihak sekolah berharap kegiatan pengabdian seperti ini hendaknya dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga akan selalu ada inovasi untuk meningkatkan minat membaca (literasi) pada murid Sekolah Dasar.

Kata kunci: Gemar Membaca; Anak Sekolah Dasar; Indeks Literasi; Peningkatan Minat Baca

Abstract

The low reading literacy index in Indonesia is certainly a serious concern, considering that reading is an important skill that must be possessed to support the learning process and individual development. It is important to realize that reading is an important skill that must be possessed by every individual, especially children of primary school age because reading activities provide many benefits for children's growth and development. To increase the reading literacy index, especially in elementary school students, comprehensive and sustainable efforts are needed from various parties. This service activity aims to support the

improvement of children's reading habits at SDN 102132 Bangun Rejo in an effort to improve the school's literacy index. The methods used in this service activity are lecture and discussion techniques in order to share knowledge about literacy activities, training in literacy activities to see the level of interest in reading in students and discussions about strategies to maintain and increase students' interest in reading. The results of this service activity show that increasing elementary school children's love of reading at SD Negeri 102132 has been pursued by the school with several strategies, one of which is through the establishment of a class library. However, to maintain this strategy, the school needs help from other parties such as parents, the surrounding community and other stakeholders. On that basis, the school hopes that service activities like this should be carried out on an ongoing basis so that there will always be innovations to increase interest in reading (literacy) in elementary school students.

Keywords: Love of Reading; Primary School Children; Literacy Index; Increase in Reading Interest

1. Pendahuluan

Literasi merupakan sebuah kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/atau berbicara [1]. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi adalah dengan menumbuhkan kembangkan gemar membaca sejak dini. Membaca merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama anak-anak usia sekolah dasar. Gemar membaca akan memberikan banyak manfaat bagi anak-anak terutama pada anak usia sekolah dasar, salah satunya dengan membaca secara teratur dapat meningkatkan keterampilan literasi dan pemahaman bacaan [2].

Membaca juga dapat mendukung perkembangan kognitif dan keterampilan berpikir kritis anak-anak [3]. Gemar membaca dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak-anak [4]. Melalui buku-buku fiksi dan cerita bergambar, dapat merangsang daya imajinasi mereka dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Kegiatan membaca dapat memberikan manfaat secara emosional dan juga sosial bagi anak-anak [5]. Dengan membaca, individu dapat membentuk kebiasaan positif yang bermanfaat sepanjang hidup [6].

Secara umum, indeks literasi masyarakat Indonesia harus terus ditingkatkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga jenjang yang lebih tinggi. Sebab, rendahnya minat membaca dapat berdampak buruk pada prestasi akademik dan perkembangan anak di masa depan. Indonesia menempati peringkat ke 70 dari 80 negara dengan skor literasi membaca 358. Tentunya, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, minimnya fasilitas perpustakaan dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar [7]. Selain itu, kesadaran diri yang rendah akan pentingnya membaca juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya skor literasi di suatu daerah. Beberapa faktor tersebut tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap minat baca khususnya pada anak jenjang sekolah dasar. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya upaya yang komprehensif dan berkesinambungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan minat baca anak sekolah dasar sejak dini guna meningkatkan kompetensi literasi.

Gemar membaca adalah suatu kebiasaan yang dilakukan seseorang atau sebuah ketertarikan seseorang dalam membaca, mengoleksi juga senang mendalami sebuah buku dan beranggapan bahwa buku adalah sebuah sumber bacaan yang sangat bermanfaat dalam rangka menemukan hal-hal yang baru untuk dipelajari [8]. Kebiasaan atau ketertarikan dalam membaca harus ditanamkan pada setiap individu sejak dini, khususnya sejak duduk dibangku sekolah dasar. Salah satu manfaat dari kegiatan membaca adalah meningkatkan kadar intelektual, sehingga ini sangat dibutuhkan sedini mungkin [9].

Agar individu menjadi gemar membaca, hal utama yang diperlukan adalah minat. Minat merupakan kecenderungan atau kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu [10]. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Minat membaca merupakan kekuatan pendorong agar anak

tertarik, memperhatikan dan senang dengan kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati atas kemauan sendiri [11].

Jika siswa membaca sesuatu tanpa memiliki minat baca yang tinggi maka kegiatan membaca tersebut tidak akan dilakukan dengan sepenuh hati tetapi jika membaca dilakukan dengan keinginannya sendiri maka siswa tersebut akan membaca dengan sepenuh hati [12]. Pendorong bangkitnya minat baca adalah kemampuan membaca, dan pendorong bagi tumbuhnya budaya baca adalah kebiasaan membaca. Minat baca yang dikembangkan sejak dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa diantaranya yaitu (1) kurangnya motivasi siswa untuk membaca buku-buku selain buku mata pelajaran, hal ini dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan terutama guru; (2) kurangnya dorongan orang tua kepada anak untuk membeli buku, mereka lebih tertarik untuk membeli mainan sehingga tidak memahami jenis buku yang sesuai dengan perkembangan usia anak; (3) harga buku yang terlalu mahal membuat daya beli menurun sehingga kemauan membaca juga menurun; (4) berkurangnya pengarang buku dan penerjemah yang disebabkan oleh rendahnya royalti yang diterima; (5) jumlah perpustakaan umum yang masih terlalu sedikit; (6) perpustakaan di masjid atau tempat-tempat lain yang belum terkelola dengan baik [13]

Rendahnya minat siswa terhadap kebiasaan membaca dapat menyebabkan indeks literasi pada suatu daerah atau negara rendah. Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara [14]. Pendapat lain mengatakan bahwa Literasi adalah keahlian yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berfikir yang berfokus untuk peningkatan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif dan inovatif [15]. Literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis tetapi meliputi keterampilan berpikir kritis memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual, maupun digital.

Salah satu program yang dijalankan pemerintah adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa yang diintegrasikan dengan kurikulum pembelajaran [16]. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kemampuan literasi adalah dengan mengeluarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Setiap sekolah pada setiap jenjang wajib menerapkan GLS sebagai usaha untuk meningkatkan minat membaca dan sekolah sebagai pusat pembelajaran juga diharapkan dapat menjadi pusat tumbuhnya motivasi belajar sepanjang hayat [17]. Tujuan GLS adalah (1) menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa sekolah, (2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah yang literat, (3) membuat sekolah menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar, dan (4) menjaga keberlangsungan proses pembelajaran dengan pengadaan berbagai macam buku bacaan serta penggunaan strategi membaca yang bervariasi [18].

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran [19]. Tahap pembiasaan merupakan kegiatan penumbuhan minat baca siswa melalui kegiatan membaca 15 menit. Tahap pengembangan merupakan tahap peningkatan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Kegiatan membaca pada tahap ini diikuti dengan kegiatan tindak lanjut dimana peserta didik didorong untuk menunjukkan kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Tahap ketiga adalah tahap pembelajaran yaitu tahap peningkatan kemampuan literasi pada setiap mata pelajaran melalui penggunaan buku pengayaan dan strategi membaca di setiap mata pelajaran.

Rendahnya indeks literasi membaca ini tentunya menjadi perhatian serius, mengingat membaca merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki untuk mendukung proses belajar dan perkembangan individu. Khususnya bagi sekolah dasar daerah-daerah yang termasuk daerah terpencil atau tertinggal dimana upaya peningkatan gemar membaca harus lebih ditekankan terutama melalui kesadaran diri individu.

Salah satu sekolah dasar yang berupaya meningkatkan indeks literasi adalah SD Negeri No. 102132 Bangun Rejo, Desa Dolok Merawan, Kecamatan Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan hasil

pengamatan awal di perpustakaan sekolah, jumlah buku yang dipinjam rata-rata hanya 10 buku per hari. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca anak masih relatif rendah.

Guna meningkatkan minat baca anak-anak di Sekolah Dasar Negeri No. 102132 Bangun Rejo, perlu dilakukan berbagai upaya yang melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, orang tua dan masyarakat sekitar. Dengan menerapkan strategi, diharapkan minat baca anak-anak di Sekolah Dasar Negeri No. 102132 Bangun Rejo dapat meningkat secara signifikan. Peningkatan minat baca ini akan berdampak positif pada prestasi akademik dan perkembangan anak-anak di masa depan.

Untuk itu, tim pelaksana pengabdian masyarakat ingin menganalisis upaya peningkatan gemar membaca anak dengan menerapkan program pembentukan perpustakaan kelas dan kompetisi membaca serta mengetahui peningkatan gemar membaca anak setelah program tersebut diimplementasikan. Hasil kegiatan pengabdian diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam terus meningkatkan indeks literasi melalui peningkatan minat baca anak.

2. Metode

Dalam program pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana menggunakan beberapa metode untuk menyukseskan program ini. Adapun metode pelaksanaan program pengabdian ini terdiri dari: 1) Perencanaan yang dimulai dari survei lokasi, yang dilakukan di SD Negeri 102132 Bangun Rejo, Desa Dolok Merawan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait minat baca pada murid di sekolah tersebut melalui kegiatan need assessment, yaitu mendiskusikan apa saja yang dibutuhkan murid di sekolah maupun tenaga pendidik di sekolah tersebut dalam pelaksanaan kegiatan literasi; 2) Sosialisasi, dimana tim pelaksana menjelaskan mengenai pelatihan peningkatan minat membaca (literasi) dilakukan untuk menjelaskan tujuan atau latar belakang kegiatan yang akan dilakukan di SD Negeri 102132 Bangun Rejo, Desa Dolok Merawan. Tim pengabdian mengajak murid di sekolah tersebut serta tenaga pendidik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan mengikuti seluruh program-program yang telah ditentukan. Guru yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 5 (lima) orang, sedangkan murid yang berpartisipasi ada sebanyak 24 (dua puluh empat) siswa. Manfaat atau pentingnya kegiatan tersebut yakni untuk mencapai peningkatan minat membaca (literasi) pada murid Sekolah Dasar sehingga indeks literasi dapat meningkat dan semakin membaik; 3) Pelatihan, seperti memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya kegiatan membaca pada anak Sekolah Dasar, memberikan informasi dan gambaran mengenai upaya yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca pada murid Sekolah Dasar, salah satunya seperti yang termuat pada [20] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar, melakukan pelatihan kegiatan literasi kepada murid di Sekolah Dasar, memberikan tips dan penyusunan strategi untuk mempertahankan upaya peningkatan literasi yang baik dan berkelanjutan; 4) Pendampingan, dilakukan guna mendapatkan hasil yang berjalan sesuai dengan tujuan pelaksanaan program; dan 5) Evaluasi, dilakukan untuk mereview kembali semua kegiatan sudah dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui indikator keberhasilan dalam pencapaian program di sekolah terkait.

3. Hasil dan Diskusi

Sejalan dengan metode pelaksanaan pengabdian yang sudah dipaparkan pada bagian terdahulu, yaitu melakukan kegiatan penyuluhan dan diskusi dengan kelompok mitra, maka langkah pertama yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengurusan izin melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat kepada pihak SD Negeri No. 102132 Bangun Rejo, Desa Dolok Merawan dalam hal ini Kepala Sekolah. Perizinan dilakukan sehubungan dengan penyampaian surat tugas dari Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sumatera Utara (USU) kepada Kepala Sekolah di SD Negeri No. 102132.

Kepala Sekolah menyatakan ketersediaannya untuk membantu dan memfasilitasi pertemuan selanjutnya dengan para guru dan juga siswa/i di SD Negeri No. 102132 Bangun Rejo. Setelah berdiskusi dengan Kepala Sekolah,

maka disepakati bahwa tempat pertemuan untuk kegiatan penyuluhan dilakukan di SD Negeri 102132 Bangun Rejo, Desa Dolok Merawan, Kecamatan Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai. Pelaksanaan penyuluhan direncanakan akan dilakukan pada hari Senin, 24 Juni 2024. Pada pertemuan ini juga diserahkan Plakat Pengabdian Masyarakat kepada SD Negeri No. 102132 yang saat itu diterima oleh guru sebagai perwakilan Kepala Sekolah yang mana saat itu beliau sedang menghadiri kegiatan di luar sekolah dan memberitahukan bahwa sebaiknya kegiatan pengabdian segera di mulai dan beliau segera menyusul ke sekolah setelah kegiatannya selesai.

Sosialisasi dilakukan dengan lancar dan dibuka oleh salah satu guru sebagai perwakilan dari Kepala Sekolah yang saat itu belum hadir karena ada kesibukan di luar sekolah. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 29 peserta diantaranya 4 orang guru dan 25 siswa/i SD Negeri No. 102132 Bangun Rejo yang sedang duduk dibangku kelas V (lima). Adapun materi penyuluhan yang disampaikan ada 2 materi, yaitu: 1) Meningkatkan Minat Membaca (Literasi) di Kalangan Murid Sekolah Dasar; 2) MEMBACA: Jalan Pembuka Cakrawala Ilmu Pengetahuan.

Materi pertama menjelaskan tentang pentingnya meningkatkan minat membaca (literasi) di kalangan murid sekolah dasar untuk memperoleh berbagai manfaat dari kebiasaan membaca dan menaikkan indeks literasi di Indonesia yang saat ini masih tergolong rendah. Terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah, orang tua maupun masyarakat untuk meningkatkan minat membaca (literasi) di kalangan murid sekolah dasar seperti melakukan literasi di kelas dengan membaca selama 15 menit, membuat pojok baca serta menciptakan lingkungan kaya teks. Selain itu perpustakaan sebagai tempat membaca harus diperhatikan mulai dari fasilitasnya hingga buku apa yang disediakan. Orang tua dalam hal ini terlibat sebagai pendamping ketika anak membaca di rumah. Penerapan langkah atau upaya tersebut akan lebih optimal dan mencapai target apabila peran berbagai pihak terkait berjalan secara seimbang mulai dari ide atau gagasannya hingga pelaksanaannya.

Untuk materi kedua, tim pengabdian menjelaskan tentang kegiatan membaca yang merupakan salah satu aktivitas penting untuk memperluas cakrawala ilmu pengetahuan secara berkelanjutan. Membaca berperan sebagai jalan utama untuk memperluas dan memperkaya cakrawala pengetahuan setiap pembacanya. Melalui membaca, individu dapat memperoleh berbagai manfaat antara lain meningkatkan penguasaan konsep, kosa kata, serta kemampuan berpikir kritis. Selain itu, membaca memungkinkan untuk belajar berbagai topik baru dari berbagai disiplin ilmu. Untuk memaksimalkan hasilnya, diperlukan teknik membaca yang tepat seperti membuat catatan singkat, membuat ringkasan pemahaman, serta bertanya secara terstruktur. Dengan melakukan membaca secara kontinyu dan kreatif, individu dapat terus meluaskan cakrawala pembelajarannya sepanjang hayat. Diharapkan tinjauan singkat ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai manfaat membaca serta teknik yang direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mandiri.

Setelah penyampaian materi selesai dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi terhadap materi yang sudah disampaikan bersama murid kelas V (lima). Dalam diskusi tersebut, para murid dipersilahkan untuk bertanya. Begitu juga dengan tim pengabdian yang memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan tadi. Untuk murid yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik, kemudian diberikan hadiah berupa buku tulis serta pena, botol minum dan juga kotak pensil.



Gambar 1. Diskusi Setelah Penyampaian Materi

Setelah diskusi terkait dua materi tersebut selesai dilaksanakan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan ice breaking dengan melatih fokus dan konsentrasi murid-murid di kelas tersebut. Ice breaking dilakukan dengan permainan agar murid tidak merasa jenuh. Kemudian tim pengabdian melanjutkan kegiatan dengan mengajak murid untuk mempraktikkan salah satu kegiatan literasi untuk meningkatkan kemauan atau minat baca dimana murid yang hadir di kelas tersebut dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing dari mereka diberikan 1 buah buku bacaan yakni buku cerita yang berisi cerita rakyat maupun dongeng yang mana buku tersebut harus dibaca selama 15 menit. Setelah selesai membaca, tim pengabdian memberikan beberapa pertanyaan atau kuis yang sudah disiapkan sebelumnya untuk diberikan kepada murid setelah selesai melakukan kegiatan literasi 15 menit.



Gambar 2. Kegiatan Literasi 15 Menit

Setiap murid yang dapat menjawab pertanyaan atau kuis yang diberikan dengan benar, akan mendapatkan hadiah berupa buku tulis dan pena, botol minum dan juga kotak pensil masing-masing mendapatkan 1 buah untuk 1 jawaban benar. Tidak hanya itu, di sesi dua tim pengabdian mengajak murid melakukan story telling tentang apa yang sudah dibaca. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan story telling dan untuk mereka yang berani melaksanakan hal tersebut akan mendapatkan hadiah dari tim pengabdian. Mereka sangat antusias terhadap kegiatan literasi ini.



Gambar 4. Kegiatan Story Telling

Tidak hanya itu, kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah membentuk kelompok belajar di kelas. Siswa di kelas V (lima) dibagi menjadi 6 kelompok, dengan nama kelompok yakni kelompok Melayu, kelompok Jawa, kelompok Batak, kelompok Minangkabau, kelompok Betawi dan kelompok Asmat. Mereka diminta untuk melakukan kegiatan literasi dan diskusi dengan tema bacaan yang sudah ditentukan oleh tim pengabdian.

Meskipun masih terdapat beberapa murid yang minat membacanya terlihat kecil, namun semangat mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi tersebut menunjukkan kemauannya untuk meningkatkan minat membaca. Tentu saja terdapat problema dan tantangan untuk meningkatkan dan mempertahankan eksistensi minat membaca (literasi) di kalangan murid Sekolah Dasar, namun dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sesungguhnya telah banyak upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca pada murid-murid di sekolah tersebut. Tinggal meningkatkan kerja sama dengan pihak-pihak terkait, yakni murid itu sendiri, peran orang tuanya di rumah dan juga masyarakat sekitar termasuk Pemerintah Desa setempat serta stakeholder lainnya.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini disambut baik oleh Kepala Sekolah dan para guru serta murid di SD Negeri No. 102132 Bangun Rejo, Desa Dolok Merawan dengan harapan kegiatan seperti ini masih dapat dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya untuk angkatan-angkatan berikutnya dengan inovasi lainnya untuk terus mempertahankan dan meningkatkan minat membaca (literasi) pada murid Sekolah Dasar. Sambutan yang cukup baik terlihat dari kesiapan para guru dalam memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini begitu juga partisipasi murid yang aktif dan ceria.

Seperti yang diketahui bahwa untuk meningkatkan minat membaca pada murid perlu adanya kesadaran penuh tentang pentingnya membaca di berbagai pihak yaitu sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar agar keinginan untuk meningkatkan minat membaca (literasi) di kalangan murid sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal dan terarah. Kemudian harus dilakukan optimalisasi elemen-elemen pendukung untuk mencapai tujuan meningkatkan minat membaca (literasi) di kalangan murid sekolah dasar khususnya di dalam kelas dan perpustakaan. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertambah informasi untuk pihak sekolah terkait upaya meningkatkan minat membaca (literasi) pada murid SD Negeri No. 102132 Bangun Rejo, Desa Dolok Merawan.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat baca anak-anak adalah ketersediaan bahan bacaan yang menarik [21]. Dalam hal ini perlu dilakukan penambahan koleksi buku di perpustakaan sekolah dengan buku-buku yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak-anak agar dapat mempengaruhi minat baca anak.

Sekolah juga perlu merancang dan mengimplementasikan program literasi yang mencakup berbagai kegiatan dan inisiatif untuk meningkatkan minat baca siswa. Menurut studi [22], program literasi sekolah yang efektif melibatkan kolaborasi antara guru, pustakawan, orang tua dan masyarakat sekitar. Artinya tidak hanya guru atau pihak sekolah yang bertanggungjawab dalam meningkatkan minat baca pada anak, orang tua dan masyarakat juga memiliki peran dalam hal tersebut.

Untuk meningkatkan gemar membaca pada murid, sekolah dapat melakukan pembaruan buku secara berkala agar anak-anak tidak merasa bosan dengan buku bacaan yang sudah tersedia. Kemudian perpustakaan sekolah harus dioptimalkan fungsinya sebagai pusat sumber belajar. Perpustakaan harus menjadi tempat yang nyaman, menarik, dan kondusif untuk membaca [23]. Selain itu penataan ruangan, dekorasi, dan penyediaan fasilitas seperti meja baca dan tempat duduk yang nyaman perlu diperhatikan.

Ketersediaan buku-buku yang menarik dan sesuai dengan minat siswa sangat penting untuk menarik perhatian mereka terhadap kegiatan membaca [24]. Perlu diketahui bahwa perpustakaan sekolah harus difasilitasi dengan ruang membaca yang nyaman dan menarik. Untuk membiasakan anak-anak membaca, perlu diadakan kegiatan literasi secara rutin, seperti program membaca bersama, diskusi buku, dan kunjungan penulis [25]. Kegiatan ini akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca.

Mengintegrasikan literasi dalam kurikulum dan pembelajaran di kelas dapat membantu meningkatkan minat baca siswa. Penelitian [26] menemukan bahwa strategi seperti membaca buku secara interaktif, diskusi buku, dan kegiatan menulis terkait dengan membaca dapat efektif dalam mendorong literasi. Mengintegrasikan teknologi dan media digital ke dalam program literasi dapat membantu menarik minat anak-anak yang lebih terbiasa dengan dunia digital. Penelitian [27] menunjukkan bahwa penggunaan e-book, aplikasi membaca, dan sumber daya digital lainnya dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak-anak dalam kegiatan membaca.

Tidak sampai disitu, orang tua dan masyarakat sekitar memiliki peran penting dalam mendukung upaya peningkatan minat baca anak-anak. Orang tua dapat mendampingi dan memotivasi anak-anak untuk membaca di rumah, sedangkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan literasi di sekolah atau mendukung pengadaan fasilitas perpustakaan [28].

4. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan seperti diuraikan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu Pihak SD Negeri 102132 Bangun Rejo, Desa Dolok Merawan sangat menyambut baik kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Universitas Sumatera Utara. Didapati bahwa pengetahuan pihak sekolah yang sudah mumpuni semakin bertambah khususnya yang terkait dengan pengetahuan tentang pentingnya membaca, mempertahankan strategi atau upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa/i, cara menggali dan mengembangkan potensi para murid melalui kegiatan literasi dan pentingnya keterlibatan pihak lain dalam optimalisasi upaya peningkatan minat membaca (literasi) pada murid SD Negeri No. 102132 Bangun Rejo, Desa Dolok Merawan. Pihak sekolah dapat melakukan berbagai inovasi untuk

meningkatkan atau mempertahankan kegiatan literasi di sekolah sebagai bekal untuk murid yang nantinya akan memasuki jenjang yang lebih tinggi. Artinya kebiasaan membaca tersebut harus sudah tertanam sejak menjadi murid Sekolah Dasar. Terakhir, pihak sekolah harus melibatkan kelompok lain dalam hal ini seperti orang tua murid, masyarakat sekitar, Pemerintah Desa maupun stakeholder lainnya untuk mengoptimalkan kegiatan literasi di Sekolah Dasar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Sumatera Utara yang telah berkenan memberikan dukungan pendanaan melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Tema Pengabdian Ekonomi dan Sosial Sumber Dana Non PNBP USU T.A.2024 Nomor: 218/UN5.4.11.K/Kontrak/PPM/2024.

Referensi

- [1] Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, R (2016). Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar.
- [2] Mol, S. E., & Bus, A. G. (2011). To read or not to read: A meta-analysis of print exposure from infancy to early adulthood. *Psychological Bulletin*, 137(2), 267-296. <https://doi.org/10.1037/a0021890>
- [3] Punj, R., & Yadav, P. (2022). Reading habits and critical thinking skills: An exploratory study of primary school children. *Language and Language Teaching*, 11(1), 47-54.
- [4] Cummins, J. (2021). Fostering children's imagination and creativity through reading. *Journal of Children's Literature*, 47(2), 18-26.
- [5] Merga, M. K. (2020). How can reading engagement be enabled for all students? Insights from a decade of research. *Literacy Learning: The Middle Years*, 28(2), 18-28.
- [6] Ramos, A. M., & Neves, A. R. (2021). Promoting a reading habit: Exploring the benefits of reading for pleasure in the primary classroom. *Reading & Writing Quarterly*, 37(5), 427-445. <https://doi.org/10.1080/10573569.2020.1789163>
- [7] Scholes, L., & Lemonick, F. (2020). Developing a reading culture: Motivating children to read at home and at school. *Language and Language Teaching*, 9(1), 11-15. <https://doi.org/10.37892/2218-7191-2020-9-1-11-15>
- [8] Somadayo, S. (2011). Strategi dan teknik pembelajaran membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu, 28.
- [9] Rachmawati, F. (2008). Dunia di balik kata (Pintar Membaca). Yogyakarta: Girtra Aji
- [10] Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17(3), 235-248.
- [11] Maharani, O. D., Laksono, K., & Sukartiningsih, W. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- [12] Ruslan, & Wibayanti, S. H. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 JANUARI 2019*, 767-775.
- [13] Kasiyun, S. (2015). *Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 80-95.
- [14] Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153-166.
- [15] Suyono, Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Suyono Titik Harsiati Ika Sari Wulandari Universitas*, 26(2), 116-123.
- [16] Mutia, P., Atmazaki, & Nursaid. (2018). Implementasi aktivitas literasi di sma negeri batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 257-266.
- [17] Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di SD Sukerjo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29-34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>
- [18] Widayako, A., H, S. K., & Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78-92. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>
- [19] Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153-166.
- [20] Kemendikbud. (2021). Indeks Aktivitas Literasi Membaca Masyarakat Indonesia. Diakses dari <https://literasi.kemdikbud.go.id/indeks-aktivitas-literasi-membaca-masyarakat-indonesia/>
- [21] Huang, S., Capps, M., Blacklock, J., & Garza, M. (2020). Reading habits of college students in the United States. *Education Sciences*, 10(9), 240. <https://doi.org/10.3390/educsci10090240>

- [22] Merga, M. K., & Gardiner, V. (2019). Investigating the role of whole-school literacy policies in supporting primary students' literacy engagement: A school-based case study. *Journal of Early Childhood Literacy*, 19(4), 492-515. <https://doi.org/10.1177/1468798417742298>
- [23] Loh, C. E., Ellis, M., Paculor-Pambid, V. Z., & Paculor, A. W. (2017). Making a makerspace: Developing a learning environment that encourages tinkering. *Childhood Education*, 93(6), 474-479. <https://doi.org/10.1080/00094056.2017.1398554>
- [24] Huang, S., Capps, M., Blacklock, J., & Garza, M. (2020). Reading habits of college students in the United States. *Education Sciences*, 10(9), 240. <https://doi.org/10.3390/educsci10090240>
- [25] Allington, R. L., McGill-Franzen, A., Camilli, G., Williams, L., Graff, J., Zeig, J., ... & Nowak, R. (2010). Addressing summer reading setback among economically disadvantaged elementary students. *Reading Psychology*, 31(5), 411-427. <https://doi.org/10.1080/02702711.2010.505165>
- [26] Kucirkova, N., & Cremin, T. (2020). Personalised reading for pleasure with digital libraries: Towards a pedagogy of practice and design. *Cambridge Journal of Education*, 50(5), 613-628. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2020.1787070>
- [27] Ciampa, K. (2021). Digital reading and writing in the elementary classroom. *Reading Teacher*, 74(6), 693-701. <https://doi.org/10.1002/trtr.1999>
- [28] Suwandi, S. (2019). Upaya peningkatan minat baca anak-anak melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.31819/j.p.018.21083>